

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Perkembangan MTs. Tarbiyatul Banin Banat

MTs Tarbiyatul Banin Banat (Yataba) Alasdowo adalah sebuah lembaga Sekolah yang berdiri sejak Tahun 1972 berupa yayasan yang diketuai oleh bapak Ahmad Ridwan.¹ Pada awal berdiri, kondisinya masih sederhana sekali, hanya memiliki beberapa dinding atau ruangan. Dalam satu ruangan terdapat beberapa kelas, dindingnya terbuat dari bambu, lantainya berasal dari tanah, meja kursi masih sangat terbatas.

Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah yang berada pada jenjang Sekolah lanjutan tingkat pertama ini, berdiri lebih disebabkan adanya usulan sekelompok masyarakat kepada tokoh masyarakat di Alasdowo. Masyarakat Alasdowo mempunyai keinginan agar anak-anak mereka belajar di Sekolah secara formal. Dan usulan para tokoh ditampung oleh para tokoh itu yang kemudian pada Tahun 1972 berdirilah sebuah Sekolah Tsanawiyah di desa Alasdowo.

Para tokoh masyarakat Alasdowo itu bergabung menjadi sebuah kepengurusan yang akan konsentrasi membangun Sekolah Tsanawiyah mulai dari persiapan sarana (fisik) gedung, meja, kursi serta mempersiapkan sarana non fisik seperti tenaga pengajar, buku-buku pegangan pendidikan dan lain sebagainya. Akhirnya kerja sama yang baik antara pengurus dengan komponen masyarakat yang lain, lembaga pendidikan Tsanawiyah ini (kurang lebih selama dua bulan) telah membawa hasil, meskipun khusus untuk tenaga kerja pembuatan gedung atau gedung (tukang) tidak dibayar (sambatan).

Pada Tahun ajaran baru 1972 proses belajar mengajar dimulai. Banyak siswa baru yang mendaftar bersekolah di MTs Tarbiyatul Banin Banat (Yataba) Alasdowo. Siswa berasal dari daerah lain atau tetangga desa.

Para pengurus akhirnya bersepakat untuk memberi nama sekolah ini, awalnya Sekolah ini bernama Sekolah Tarbiyatul

¹ Dokumen Tentang Sejarah MTs Tarbiyatul Banin Banat (Yataba) Alasdowo, data diambil pada tanggal 7 januari 2021

Banin namun beberapa Tahun kemudian, atas beberapa pertimbangan namanya mengalami perubahan yaitu Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Banat. Sekolah Tarbiyatul Banin ini juga sering mendapat sebutan MTs. YATABA (yayasan tarbiyatul Banin)

Perkembangan berikutnya Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Banat ini seiring dengan perjalanan masa dan waktu mengalami perubahan dan kemajuan. Hal ini ditunjang dengan kelengkapan fasilitas yang memadai dan layak seperti bangunan yang standar. Meja, kursi (mendapat bantuan pemerintah), almari serta administrasi yang lengkap.

Sekolah yang berdiri sejak Tahun 1972 telah memiliki izin dan pengakuan atas penyelenggaraan Sekolah (akreditasi) alumni dari status terdaftar dan status “diakui” nomor akreditasi WK/SA/PP.00.5/84/0/2000 dan terakreditasi Tahun 2005. Ini menunjukkan bahwa Madrasah Tarbiyatul Banin Banat bersaing sejajar dan bahkan menjadi Sekolah unggulan di tingkat Madrasah Tsanawiyah di kecamatan Dukuhseti.

Media untuk menggembleng dan mengembangkan bakat peserta didik juga disiapkan dan disediakan, misalnya koperasi Sekolah (melatih siswa untuk belajar ekonomi), marching band, keputrian, khitobahan (Pidato), PMR serta kepramukaan, serta tidak ketinggalan tambahan jam untuk pelajaran salaf khusus nahwu dan shorof (agar siswa lihai dalam belajar bahasa Arab) menjadi prioritas. Upaya itu dilakukan dalam rangka memberi bekal terhadap para siswa serta untuk kemajuan Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Banat Alasdowo.

Upaya dan usaha yang dirintis sejak awal berdirinya Sekolah ini sampai saat ini ternyata menampakkan hasil. Terbukti banyak prestasi dan penghargaan yang diraih, baik berbentuk piagam, piala, sertifikat atau penghargaan yang tidak nampak yang diberikan oleh masyarakat, berupa kepercayaan atau antusiasme, pengakuan masyarakat berupa kepercayaan orang tua atau masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Banat Alasdowo.

b. Visi dan Misi MTs Tarbiyatul Banin Banat

1. Visi

Rumusan Visi MTs Tarbiyatul Banin Banat yaitu :
”Terbentuknya Insan yang Unggul dalam Keimanan, Keilmuan, Keahlian, dan Akhlak Mulia”.

Dari rumusan visi di atas terdapat empat variabel keunggulan yang diharapkan, yaitu : Keimanan, Keilmuan, Keahlian, dan Akhlak Mulia, yang masing-masing memiliki indikator pencapaian sbb. :

1) Indikator Keimanan

- a) Terwujudnya peserta didik yang tertib menjalankan ibadah.
- b) Meningkatnya ketaatan peserta didik dalam beribadah.
- c) Semakin menjauhnya peserta didik dalam hal-hal yang mungkar dan maksiat.
- d) Terwujudnya kehidupan sekolah yang agamis, dan berbudaya Islami.
- e) Terwujudnya peserta didik yang hafal, fasih, dan terampil bacaan salat, gerakan salat, dan keserasian gerakan dan bacaan.
- f) Terwujudnya peserta didik yang hafal dan fasih do'a setelah salat.
- g) Terwujudnya peserta didik yang hafal dan fasih do'a-doa harian muslim.
- h) Terwujudnya peserta didik yang tertib menjalankan salat fardhu.
- i) Terwujudnya peserta didik yang tertib menjalankan salat sunah rowatib.
- j) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa memberikan infaq dan shadaqah.
- k) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa mengikuti acara hari besar Islam.
- l) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa mengucapkan salam.
- m) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa mengucapkan kalimah toyibah.
- n) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa.
- o) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa membaca al-Qur'an setelah salat.

- 2) Indikator Keilmuan
 - a) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam pencapaian nilai UN, UAMBN, dan UAM di atas standar minimal.
 - b) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam berbagai kegiatan akademik maupun non akademik
 - c) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.
 - d) Meningkatnya persentase lulusan yang diterima di sekolah-sekolah unggulan.
- 3) Indikator Keahlian
 - a) Terwujudnya peserta didik yang memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan minat dan bakatnya.
 - b) Terwujudnya peserta didik yang memiliki prestasi olah raga dan seni.
 - c) Terwujudnya peserta didik yang memiliki kemampuan untuk berwirausaha.
 - d) Terwujudnya peserta didik yang memiliki kemampuan untuk berdagang.
- 4) Indikator Akhlak Mulia
 - a) Terwujudnya peserta didik yang santun dalam bertutur dan berperilaku.
 - b) Terwujudnya peserta didik yang melaksanakan 4S (Senyum, Salam, Sapa, Salaman)
 - c) Terwujudnya peserta didik yang menghormati orang tua, guru dan karyawan madrasah serta masyarakat.
 - d) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa bertindak jujur.
 - e) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa bertanggungjawab.
 - f) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa percaya diri.
 - g) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa menyayangi sesama.
 - h) Terwujudnya peserta didik yang suka menolong.
 - i) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa hidup bersih dan sehat

2. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam
- 2) Melaksanakan pendidikan ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan melalui proses tarbiyah, ta'lim dan ta'dib
- 3) Mewariskan nilai-nilai keislaman, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi penerus
- 4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya untuk dikembangkan dengan dihiasi akhlakul karimah

c. Tujuan MTs Tarbiyatul Banin Banat

1. Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Manusia yang memiliki ilmu keagamaan yang cukup serta mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, keahlian serta memiliki wawasan teknologi.
4. Manusia yang berkepribadian, bertanggung jawab, mandiri dan berakhlaqul karimah

d. Data Guru MTs Tarbiyatul Banin Banat

Tabel 4.1
Data Guru MTs Tarbiyatul Banin Banat

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	< S1	16	64
2	S1	7	28
3	>S1	2	8
Jumlah		25	100%

e. Letak Geografis

Letak dan lokasi suatu Sekolah menjadi sebuah pertimbangan bagi seorang untuk menyekolahkan anaknya di Sekolah tertentu, dan MTs Tarbiyatul Banin Banat Alasdowo memiliki letak dan lokasi strategis karena berada di pinggir jalan raya, serta berada ditengah-tengah wilayah kecamatan

Dukuhseti. Lokasi yang demikian akan menambah kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTs Tarbiyatul Banin Banat Alasdowo. Tepatnya lokasi MTs Tarbiyatul Banin Banat Alasdowo adalah berada dijalan raya Tayu –Puncel KM 7,8 dan kebetulan berdekatan dengan kantor kecamatan dengan Sekolah Dasar dan dua Madrasah Ibtidaiyah (MI Negeri dan MI Swasta), karena memiliki lokasi di pinggir jalan raya maka mudah dijangkau oleh kendaraan umum, sepeda motor serta para pejalan kaki.

Adapun batas wilayah MTs Tarbiyatul Banin Banat Alasdowo adalah sebagai berikut :²

1. Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk.
2. Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri, Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Banin Banat, kantor urusan Agama- Masjid.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada tahun 2020 sampai saat ini yaitu tahun 2021, dunia sangat dikejutkan dengan fenomena dahsyat yang sedang melanda dunia, yaitu fenomena merebaknya pandemi virus Covid-19. Tidak ketinggalan negara kita Indonesia juga terkena imbas yang sangat mendalam karena adanya pandemi virus Covid-19. Secara umum, segala aspek kehidupan, baik kesehatan, ekonomi, pendidikan, hingga sosial menjadi terpuruk dan sedang ada di masa sulit. Dengan adanya virus Covid-19 ini, manusia harus menerapkan protokol kesehatan secara ketat yaitu 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak).

Dunia pendidikan termasuk yang terkena dampak dari virus Covid-19 ini yang menjadikan sekolah-sekolah beralih sistem pengajaran, ada yang beralih dari pembelajaran tatap muka ke daring atau online secara penuh, ada juga yang memberlakukan sistem sif, yaitu dengan masuk sekolah melakukan pembelajaran tatap muka dengan bergantian atau bergiliran, sehingga tidak menimbulkan kerumunan, tetapi tetap dengan menerapkan

² Dokumen Tentang Sejarah MTs Tarbiyatul Banin Banat (Yataba) Alasdowo, data diambil pada tanggal 7 januari 2021

protokol kesehatan secara ketat. Pembelajaran dengan sistem yang demikian, menjadikan tantangan untuk guru, agar mendesain ulang pembelajaran agar sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini.

Salah satu lembaga pendidikan yang terkena dampak virus Covid-19 ini adalah MTs Tarbiyatul Banin Banat. Di lembaga pendidikan ini pada akhir tahun 2020 yang lalu menerapkan sistem pendidikan secara sif, yaitu dengan masuk sekolah melakukan pembelajaran tatap muka dengan bergantian atau bergiliran, sehingga tidak menimbulkan kerumunan, namun dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Tetapi dalam menjalankan KBM tetap mengikuti perkembangan informasi dan peraturan dari Pemerintah.

Pada awal tahun 2021 di MTs. Tarbiyatul Banin Banat kembali menggunakan Kegiatan belajar mengajar (KBM) daring sepenuhnya, karena di awal tahun 2021 covid-19 yang semakin meningkat lagi dan pemerintah juga melarang Kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan tatap muka.

a. Merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap toleransi pada siswa MTs. Tarbiyatul Banin Banat

Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu sebagai organisator dengan merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Sebelum guru IPS MTs Tarbiyatul Banin Banat merancang seperangkat pembelajaran, guru IPS terlebih dahulu mendiskusikan dengan sesama guru IPS lainnya. Hal itu dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, termasuk tujuan untuk membentuk sikap toleransi yang dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran IPS, seperti pernyataan Bapak Muhammad Ulil Abror, S.Pd:

“Saya dengan sesama guru IPS MTs. Tarbiyatul Banin Banat sebelum melakukan pembelajaran dikelas, tentunya menyiapkan seperangkat pembelajaran terlebih dahulu yang sudah didiskusikan bersama guru IPS lainnya, biasanya kita dalam merancang pembelajaran yang mengandung nilai sikap toleransi di dalamnya dilihat dari materi apa saja yang cocok untuk ditanamkan nilai toleransi atau dengan model dan metode apa yang

cocok yang sekiranya dapat membentuk sikap toleransi siswa.”³

Dalam perencanaan pembelajaran yang di dalamnya termuat nilai-nilai sikap termasuk toleransi, guru IPS mencocokkan terlebih dahulu dengan materi apa yang akan dibahas di kelas. Sesuai dengan peran guru IPS sebagai organisator yaitu menyusun silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan mempersiapkan bahan ajar yang akan dipakai.⁴ Menurut Bapak Muhammad Ulil Abror, S.Pd sendiri menerapkan nilai-nilai dalam pembelajaran sangatlah penting, sesuai dengan pernyataannya: “Penanaman nilai dalam pembelajaran itu wajib ada mbak, terlebih dalam sikap keberagaman atau toleransi. Dimana siswa disini beragam latar belakang. Nah, dari sananya mbak bagaimana disetiap pembelajaran harus kita tanamkan, kita bentuk mereka agar dalam kesehariannya juga mereka dapat berkomunikasi dengan baik dengan sesama tanpa membeda-bedakan asal-usul mereka lagi.”⁵

Hasil wawancara tersebut dibuktikan dengan adanya dokumen berupa RPP mata pelajaran IPS yang disusun langsung oleh guru IPS. Dalam RPP tersebut terdapat tiga kali pertemuan yang mana setiap pertemuan menerapkan sikap toleransi, peneliti mengambil contoh RPP materi “Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia” yang dilangsungkan pada awal semester genap dan memiliki kesesuaian dengan sikap toleransi. Hal tersebut sesuai dengan paparan data dokumentasi sebagai berikut:

1) Pertemuan II dan III

a) Pendahuluan (15 Menit)

Dalam melakukan kegiatan pendahuluan, guru menerapkan nilai-nilai toleransi melalui:

(1) Guru beserta siswa berdo’a, dan mengucapkan salam

³ Muhammad Ulil Abror, wawancara oleh penulis, 6 Januari, 2021.

⁴ Observasi di kelas VII MTs. Tarbiyatul Banin Banat, pada tanggal 6 Januari 2021.

⁵ Muhammad Ulil Abror, wawancara oleh penulis, 6 Januari, 2021.

Tabel 4.2
RPP pendahuluan

Pendahuluan	<p>(1) Guru beserta siswa berdo'a, dan mengucapkan salam.</p> <p>(2) Mengecek kehadiran siswa. (melalui aplikasi WhatsApp Grup dan Classroom)</p> <p>(3) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan.</p> <p>(4) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran sebagai sumber permasalahan ekonomi sekaligus mengaitkan nilai toleransi, disiplin, dan santun dalam bermasyarakat.</p>
--------------------	---

b) Inti (190 menit)

Kegiatan inti, nilai-nilai sikap toleransi yang diterapkan guru meliputi membagi siswa untuk berkelompok dan guru mengingat supaya dalam berkelompok siswa dapat kerjasama dengan baik dan tidak membedakan keberagaman yang ada, kemudian melakukan diskusi bersama.

(1) Mengumpulkan data/informasi

Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan (melalui Whatsapp group, Google Classroom) terkait materi Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia.

(2) Mengomunikasikan

Dalam kegiatan mengkomunikasikan, nilai-nilai toleransi tercermin pada kegiatan:

- (a) Melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya

- kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya
- (b) Peserta didik menyajikan hasil simpulan pada lembar kertas sebagai laporan hasil diskusi.

Tabel 4.3
Kegiatan Inti RPP

Inti	<p>a. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan (melalui Whatsapp group, Google Classroom) terkait materi Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia.</p> <p>c. Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia</p> <p>d. Melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya.</p> <p>e. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia, Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.</p>
-------------	---

- c) Penutup (20 menit)
- Dalam kegiatan penutup, nilai-nilai toleransi dituangkan guru, meliputi:
- (1) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi dan umpan balik terhadap hasil pembelajaran.

- (2) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral. Guru mengaitkan nilai toleransi, disiplin, dan santun dalam bermasyarakat.
- (3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

Tabel 4.4

Kegiatan Penutup RPP

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar. b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.
---------	--

b. Melaksanakan program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap toleransi pada siswa MTs. Tarbiyatul Banin Banat

Setelah membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP. Langkah selanjutnya yang ditempuh guru adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan sikap toleransi. Namun, walaupun telah membuat RPP, pada pelaksanaannya terdapat kegiatan yang tidak tertulis pada RPP muncul sebagai akibat dari kondisi pembelajaran yang tidak terduga. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS:

“Dalam pelaksanaannya tentunya tidak bisa sepenuhnya sesuai dengan RPP ya mbak secara detainya, jadi ada beberapa hal yang harus dikembangkan dari apa yang tertulis di RPP tersebut.”⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan terhadap proses pembelajaran IPS yang menerapkan sikap toleransi di MTs. Tarbiyatul Banin Banat diantaranya yaitu

(1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan yang dilakukan guru IPS sebelum masuk pada materi yang akan dijelaskan. Berikut adalah kegiatan pendahuluan yang menerapkan sikap toleransi oleh guru IPS berdasarkan pengamatan peneliti, meliputi:

⁶ Muhammad Ulil Abror, wawancara oleh penulis, 6 Januari, 2021.

- (a) Guru IPS melaksanakan kegiatan berdo'a
Kegiatan rutin sebelum memulai suatu pembelajaran yang penting adanya, agar setiap siswa dapat memahami juga menyikapi suatu perbedaan dalam berkehidupan, bermasyarakat, dan bernegara.
- (b) Guru IPS menumbuhkan sikap toleransi siswa

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, hampir setiap pertemuan guru IPS selalu memberikan kesadaran dalam kehidupan bersama untuk saling toleransi dan menyikapi sebuah perbedaan. Selain melalui pembelajaran dengan RPP dan penerapannya, guru IPS memberikan nasehat juga menegur ketika ada siswa yang tidak bertoleran kepada teman maupun lingkungannya.

Seperti yang terlihat ketika guru IPS menceritakan sikap siswa yang dirasa tidak dapat saling bertoleransi seperti tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat, kemudian tidak dapat menerima kesepakatan yang berbeda dengan pendapatnya. Hasil observasi tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti terhadap guru IPS:

“Ya terkadang mereka ketika ada diskusi kelompok di dalam kelas dan disaat itu ada siswa yang kurang bisa menerima keputusan kelompoknya lalu dia tidak mau berkumpul dengan kelompoknya dengan alasan pendapatnya lebih baik, ada juga yang tidak setuju lalu mengganggu kelompok lain dengan mengancam tidak akan ditemani. Saat hal-hal seperti itu terjadi saya langsung menegur siswa yang melanggar dan memberikan nasehat dan arahan agar tidak ada yang saling membenci antar sesama.”⁷

Dalam pembelajaran sendiri harus disesuaikan dengan karakter siswa di dalam kelas, maka sebelum memulainya guru IPS selalu memberikan motivasi dan pengertian agar siswa dapat memiliki rasa kebersamaan dan menghargai teman yang berbeda

⁷ Muhammad Ulil Abror, wawancara oleh penulis, 6 Januari, 2021.

dengannya.⁸ Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Guru IPS:

“Maka saya biasanya mengantisipasi hal tersebut mbak, pada awal pembelajaran saya sudah memberikan motivasi dan arahan agar siswa nantinya dapat mengikuti pembelajaran secara baik dan menyenangkan, walaupun ada saja siswa yang bersikap egois seperti itu setidaknya dengan penjelasan awal tadi dapat memahami dan bisa saya arahkan untuk lebih baik.”⁹

Harapan guru IPS tersebut dengan data hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VII Yudha:

“Ya kita harus bisa menerima perbedaan mbak, dan menghargai pendapat teman, agar kita tetap bisa bersama dan juga kompak karena perbedaan itu indah.”¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru IPS dalam membentuk sikap toleransi pada kegiatan pendahuluan adalah melalui motivasi saling berbagi, menghormati dan nasehat cerita tentang kehidupan yang beragam perbedaan dan juga menyikapi indahnya sebuah keragaman yang ada di Indonesia. Peran tersebut diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran akan sikap toleransi yang baik agar dapat terbiasa dengan sebuah perbedaan dan dapat menyikapinya.

(2) Inti

Setelah menerapkan sikap toleransi pada kegiatan pendahuluan, guru IPS menerapkan pada kegiatan inti atau kegiatan dimana proses pembelajaran IPS berlangsung. Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti selama mengikuti proses pembelajaran IPS, beberapa tindakan penerapan sikap toleransi oleh guru, meliputi:

(a) Guru menyampaikan materi Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia

Materi tersebut merupakan salah satu materi yang disampaikan pada kelas VII diawal semester genap

⁸ Observasi di kelas VII MTs. Tarbiyatul Banin Banat, pada tanggal 6 Januari 2021,

⁹ Muhammad Ulil Abror, wawancara oleh penulis, 6 Januari, 2021.

¹⁰ Yudha, wawancara oleh penulis, 6 Januari, 2021.

dan berhubungan dengan sikap toleransi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS: “Iya tentu mbak, ada keterkaitan mata pelajaran IPS dengan penerapan sikap toleransi. Dengan bagaimana kiat berkehidupan dimasyarakat terutama dikegiatan sehari-hari, begitu juga dengan materi kelangkaan dan kebutuhan manusia ini mbak. Dimana dalam kita melaksanakan aktivitas ekonomi tentunya dengan adanya sebuah toleransi maka kelangkaan dan permasalahan kebutuhan tersebut dapat teratasi.”¹¹

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dalam menyampaikan materi Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia, guru memberikan pemahaman konseptual terkait menyikapi sebuah kelangkaan dan kebutuhan. Dimana dalam menjalankan kegiatan ekonomi tentunya tidak mengedepankan sikap egois karena kebutuhan untuk kelangsungan hidup haruslah bersikap toleran antar sesama.

Guru menjelaskan hakikat Kelangkaan adalah kondisi dimana kita tidak mempunyai cukup sumber daya untuk memuaskan semua kebutuhan kita. Dengan singkat kelangkaan terjadi karena jumlah kebutuhan lebih banyak dari jumlah barang dan jasa yang tersedia. Disisi lain kebutuhan hidup manusia sangatlah penting dan harus dipenuhi. Maka dengan menyikapi permasalahan tersebut tentunya dalam kegiatan ekonomi tersebut ada sikap saling memahami satu dengan lainnya, dapat mengerti akan kebutuhan disuatu daerah tertentu berbeda. Ada daerah yang membutuhkan sedikit ada pula daerah yang membutuhkan banyak, dimana perbedaan tersebut tidak bisa dibagi secara rata karena kebutuhan dan suatu kelangkaan ditempat satu dengan lainnya itu berbeda.

Kemudian, guru IPS menjelaskan bahwa salah satu cara untuk menyikapi hal tersebut adalah dengan adanya sikap toleransi antar sesama. Dengan adanya toleransi tersebut maka kita dapat memahami antar

¹¹ Muhammad Ulil Abror, wawancara oleh penulis, 6 Januari, 2021.

sesama dan tau bahwa kelangkaan dan kebutuhan disetiap daerah berbeda-beda.

Pada penjelasan terakhirnya, guru IPS memberikan pemahaman kepada siswa bahwa berkehidupan di masyarakat harus menghilangkan sikap egois juga semaunya sendiri karena kita hidup bersama-sama dan harus memiliki sikap toleransi dengan lingkungannya, dengan tujuan agar siswa dapat beradaptasi dan juga nyaman dalam berinteraksi.

Harapan guru IPS, dengan memiliki pemahaman secara konseptual terkait Kelangkaan, siswa dapat bersikap bahwa tanpa adanya sikap toleransi maka kelangkaan yang terjadi semakin buruk dan mengakibatkan habisnya sumberdaya karena kerakusan suatu kelompok, dan menyampingkan kelompok lain yang memiliki kebutuhan diperlukan yang harus dipenuhi. Hal tersebut sesuai dengan data hasil wawancara peneliti dengan guru IPS:

“Ya harapannya setelah materi ini siswa dapat saling memahami dan juga mengerti bahwa keberagaman tersebut haruslah untuk saling melengkapi bukan untuk saling bermusuhan dan bersikap egois dengan sesamanya.”¹²

Harapan guru IPS tersebut diamini oleh data hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VII bernama Naura:

“Kalau dulu belum tau kak, aku kira ya kebutuhan temen-temen sama seperti saya. Ternyata berbeda-beda jadi, aku dapat memahami sebuah perbedaan sekarang.”¹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan menyampaikan materi Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia telah membawa perubahan cukup besar terhadap diri siswa baik dalam hal wawasan ataupun sikap, khususnya menyangkut sikap toleransi.

¹² Muhammad Ulil Abror, wawancara oleh penulis, 6 Januari, 2021.

¹³ Naura, wawancara oleh penulis, 6 Januari, 2021.

- (b) Diskusi dan bekerjasama dengan kompak dalam menyelesaikan tugas bersama

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, setiap ada pembelajaran kelompok, ataupun jejak pendapat. Guru selalu memberi kesempatan pada siswa dalam mengungkapkan pendapatnya, sesuai dengan kondisi pembelajaran saat itu. Guru IPS selalu mengontrol kegiatan agar siswa menjadi tertib dan dapat menghargai pendapat temannya juga supaya kondusif.

Pengkondisian yang bertujuan terlaksananya pembelajaran kondusif dan teratur. Walaupun saat pembelajaran berlangsung membuat siswa dapat bekerjasama dengan kelompoknya masih tergolong memilih teman, selain itu siswa saat jejak pendapat pun kurang bisa menghargai pendapat yang berbeda. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS:

“Saat materi akan dimulai tentunya saya sudah mengingatkan mereka agar kompak dan juga tidak memilih-milih teman dan itu sudah saya bagi sendiri secara acak. Dan terkadang juga mbak, saat berlangsungnya pembelajaran kelompok tersebut ada saja siswa yang nakal dan usil terhadap temannya ketika berbeda pendapat bahkan kadang mengolok-oloknya, diisitu saya menegurnya dan bertindak untuk menasehati.”¹⁴

Hal tersebut juga selaras dengan data hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VII bernama Wishnu:

“Ada teman kak yang kadang tidak mau bekerjasama saat kerja kelompok, karena tidak setuju dengan keputusan kelompoknya kemudian teman itu tidak menyukai mereka, lalu ditegur dan diberi pengertian”¹⁵.

Selain melatih kesadaran siswa agar saling bertoleransi antar sesama, guru IPS juga memberi pengertian tentang penting kerjasama dan kekeluargaan

¹⁴ Muhammad Ulil Abror, wawancara oleh penulis, 6 Januari, 2021.

¹⁵ Wishnu, wawancara oleh penulis, 6 Januari, 2021.

di dalam kelas. Berdasarkan pengamatan peneliti, hampir setiap pertemuan guru IPS menjadikan siswa berkelompok dan acak atau berganti-ganti dengan tujuan supaya siswa dapat mengenal lebih dekat dengan teman satu dan lainnya. Dengan begitu siswa dalam satu kelas dapat menjadi akrab dan memahami sifat mereka masing-masing.

Harapan guru IPS dengan adanya kerja kelompok menjadikan siswa memiliki sifat tenggang rasa karena dapat memahami perbedaan didalamnya, sekalipun perbedaan latar belakang, ekonomi, sosial, ataupun agamanya. Hal tersebut sesuai dengan data hasil wawancara peneliti dengan guru IPS:

“Melalui hal kecil tersebut, saya berharap siswa tidak lagi memandang temannya dengan milih-milih, entah karena agamanya, ekonominya, atau status sosialnya. Jadi semua sama dan dengan melibatkan bertukar pikiran dengan sesama mereka akhirnya bisa menyikapi segala hal tentang indahya sebuah perbedaan.”¹⁶

Pernyataan tersebut juga selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan siswi kelas VII bernama Tyas:

“Pak ulil selalu memberikan pengertian tentang kekeluargaan karena kita semua keluarga disini, jadi kita harus bisa bertoleransi antar sesama.”¹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada kegiatan inti, guru IPS menerapkan sikap toleransi juga dengan kekeluargaan dan menyelesaikan sebuah permasalahan secara bersama.

(3) Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan pada akhir proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada kegiatan penutup dalam menerapkan karakter, nilai, sikap. Salah satunya sikap toleransi yang berupa penilaian pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Harapan

¹⁶ Muhammad Ulil Abror, wawancara oleh penulis, 6 Januari, 2021.

¹⁷ Tyas, wawancara oleh penulis, 6 Januari, 2021.

guru IPS dengan adanya tindakan tersebut dapat memicu siswa untuk membiasakan sikap bertoleransi antar teman. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS:

“Iya mbak seperti yang dilihat saat ikut kelas saya, saya selalu mengamati tingkah laku siswa dalam keseharian mereka. Jadi secara pribadi saya dapat menilai mereka, karena selain itu pada saat saya tidak ada atau tidak terpantau maka akan ada laporan, entah itu dari siswa, guru lainnya, maupun orang tua. Dari laporan tersebut saya langsung bertindak.”¹⁸

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa VII yang bernama Wishnu:

“Iya sebelumnya sudah memperingatkan kami dikelas jadi kalau ada teman yang melanggar akan dilaporkan, dan kalau pelanggaran kecil biasanya ditangani sama Pak Ulil kalau berat ya di BK kak.”¹⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan sikap toleransi oleh guru IPS pada kegiatan penutup adalah pemberian nilai sikap saling toleransi dan kebersamaan.

c. Mengevaluasi program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap toleransi pada siswa MTs. Tarbiyatul Banin Banat

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guru dengan melakukan pengamatan dan pendekatan secara personal. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dalam melakukan evaluasi penilaian peserta didik, guru IPS menggunakan tiga aspek, yaitu: nilai kognitif, nilai afektif, dan juga psikomotorik. Ketiga aspek tersebut berdiri sendiri-sendiri.

¹⁸ Muhammad Ulil Abror, wawancara oleh penulis, 6 Januari, 2021.

¹⁹ Wishnu, wawancara oleh penulis, 6 Januari, 2021.

Dan untuk mendapatkan predikat lulus, maka seseorang siswa harus menuntaskna ketiga aspek tersebut. Khusus untuk nilai afektif yaitu berupa penilaian sikap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, tak terkecuali menyangkut nilai-nilai karakter yang sesuai dengan kurikulum. Salah satunya sikap toleransi, baik bertoleransi terhadap guru, teman sebaya, juga lingkungan mereka. Informasi terkait hal tersebut dapat diperoleh guru melalui pengamatan langsung di dalam kelas. Kemudian dari pengamatan guru di kelas tersebut akan diimbangi dengan informasi dari guru BK apakah untuk penilaian afektif dari seorang siswa dapat dikatakan lulus ataupun tidak.²⁰

Tindakan tersebut memiliki tujuan agar siswa tidak hanya pandai secara akademis, namun juga memiliki sikap toleransi yang baik. Karena dengan adanya memiliki sikap toleransi, seorang siswa akan mudah beradaptasi dan menjadi pribadi yang saling menghormati, menghargai, dan dapat menyikapi perbedaan disekitarnya. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS:

“Iya mbak, kita punya tiga penilaian. Ada nilai kognitif, nilai afektif, dan psikomotorik. Ketiga nilai itu menjadi acuan. Terlebih nilai afektif harus konsultasi dengan guru BK.”

Hal tersebut sesuai dengan guru BK, menurut beliau dari penilaian tersebut siswa akan lebih termotivasi untuk lebih baik dan dapat bertoleransi dengan teman juga dengan lingkungannya. Berdasarkan hal itu siswa menjadi pribadi yang dapat menghormati satu dengan lainnya, sesuai dengan hasil wawancara dengan guru BK:

“adanya penilaian afektif ini bertujuan agar siswa dapat menjaga sikapnya dan secara tidak langsung membentuk karakter siswa yang lebih baik, meskipun tidak terpaku pada nilai akan tetapi penting adanya penilaian sikap ini. Selain itu siswa akan semangat demi mendapatkan nilai tinggi”²¹

²⁰ Observasi di kelas VII MTs. Tarbiyatul Banin Banat, pada tanggal 6 Januari 2021,

²¹ Wiwik, wawancara oleh penulis, 6 Januari, 2021.

Penilaian terhadap sikap toleransi siswa dari pembelajaran IPS di MTs. Tarbiyatul Banin Banat dapat dilihat melalui bukti yang diperoleh melalui pengamatan langsung dari penilaian wali kelas, bukti yang diperoleh melalui informasi dari guru, teman, ataupun orang tua, serta bukti yang dikumpulkan selain dari kedua sumber diatas, seperti tugas, laporan, dan lain-lain.

Penilaian wali kelas tersebut dapat dilihat dari raport siswa yang berupa deskripsi sikap spiritual maupun sikap sosial tiap siswa, seperti halnya dalam kutipan raport siswa yang berupa deskripsi sikap sosial termasuk sikap toleransi dibawah ini:

Tabel 4.5
Penilaian sikap sosial

Kelas	Absen	Nama	Nilai	Deskripsi sikap sosial
7A	01	Muhammad Andre Fikri	B	Baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku Jujur, Toleransi , Gotong Royong, Santun, Rendah Hati dengan, berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam kegiatan evaluasi guru menggunakan nilai afektif atau nilai sikap untuk menerapkan sikap toleransi siswa. Dan setelah melakukan evaluasi, guru IPS mengambil tindak lanjut atas permasalahan sikap toleransi tersebut.

C. Analisis Data Penelitian

a. Merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap toleransi pada siswa MTs. Tarbiyatul Banin Banat

Desain pembelajaran adalah disiplin yang berhubungan dengan pemahaman dan perbaikan satu aspek dalam pendidikan yaitu proses pembelajaran. Tujuan membuat desain pembelajaran adalah menciptakan sarana yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Sehingga disiplin desain pembelajaran terutama berkenaan dengan perumusan metode-metode pembelajaran yang menghasilkan perubahan yang diinginkan dalam pengetahuan dan keterampilan siswa. John Dewey menyatakan bahwa pendidikan memerlukan "*linking science*" antara teori belajar dan praksis pendidikan. Desain pembelajaran dianggap sebagai penghubung antara keduanya karena desain pembelajaran adalah pengetahuan yang merumuskan tindakan pembelajaran untuk mencapai *outcome* pembelajaran.²² Desain pembelajaran merupakan proses yang menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk menghasilkan perubahan yang ditargetkan dalam diri siswa.

Rulam ahmadi mengatakan bahwa peran Guru juga melakukan serangkaian kegiatan persiapan tentang materi pembelajaran dan abaimana kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan di kelas. Tugas-tugas guru dalam persiapan pembelajaran antara lain adalah membuat RPP, membuat catatan kecil tentang isi materi, mempersiapkan alat peraga dan media pembelajaran, menulis kisi-kisi soal (tugas) yang harus diselesaikan oleh siswa, baik untuk dikerjakan di kelas maupun di rumah.²³

Guru perlu merancang setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dengan siswa di dalam kelas, salah satunya yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran. Sebagaimana peran guru sebagai organisator, yang merupakan sisi lain peranan yang diperlukan oleh guru. Begitu juga di MTs. Tarbiyatul Banin Banat sebelum melaksanakan perencanaan,

²² Yudha Intan Sari, "Peran guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang. UIN Malik Ibrahim Malang, 2017.

²³ Rulam ahmadi, *Profesi Keguruan (konsep & strategi mengembangkan profesi & karier guru)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2018. 59-64

guru IPS mendiskusikan terlebih dahulu dengan sesama guru IPS yang lain dan dalam bidang ini memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Perencanaan pembelajaran merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang berkaitan dengan persiapan pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru perlu menelaah analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan sehingga memudahkan penyusunan program pembelajaran selama satu semester.
2. Guru perlu membuat program tahunan, program semester, dan program tagihan. Hal ini dilakukan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.
3. Guru perlu menyusun silabus. Hal ini dilakukan agar garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran mampu mengantarkan siswa mencapai standar pembelajaran yang dituju.
4. Guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pelaksanaan pembelajaran terarah dan dapat berlangsung sesuai harapan.
5. Guru perlu melakukan penilaian pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat ditentukan keberhasilan atau kegagalannya dalam skala nilai.

Teori manajemen mengajarkan bahwa setiap kegiatan apabila direncanakan dengan baik akan membawa hasil yang baik pula. Banyak kalangan yang menyebut bahwa kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa.²⁴ Jadi, ketika guru tidak mampu merencanakan pembelajaran dengan baik, maka dalam pelaksanaannya pun tidak akan berjalan dengan baik pula dan akan berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik.

²⁴ Yudha Intan Sari, "Peran guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang. UIN Malik Ibrahim Malang, 2017.

Dalam perencanaan pembelajaran, nilai-nilai sikap yang diintegrasikan dalam mata pelajaran perlu dilakukan dengan cara mencantumkan nilai-nilai sikap dalam silabus. Silabus dibuat untuk memperjelas mengenai kompetensi apa yang harus dimiliki, sumber mana yang digunakan untuk mencapai suatu kompetensi dan nilai apa yang harus ditanamkan serta bagaimana cara mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut.²⁵

MTs. Tarbiyatul Banin Banat telah menunjukkan adanya perencanaan pembelajaran yang matang sebelum dilakukannya proses pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran IPS, sebelum pembelajaran IPS dilakukan, guru IPS menyusun silabus yang bermuatan karakter atau sikap di dalamnya menyusun RPP, bahan ajar yang mengacu pada kurikulum 2013.

Perencanaan pembelajaran itu tidak akan sempurna jika hanya menggunakan silabus saja, perencanaan pembelajaran yang baik harus ditunjang dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar dan telah dijabarkan dalam silabus.²⁶ RPP merupakan pengembangan dari silabus yang memuat pelaksanaan serta langkah-langkah pembelajaran, dalam RPP dijelaskan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang mencakup 5 M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan), dan yang terakhir adalah kegiatan penutup.

Langkah-langkah yang tercantum dalam RPP tersebut diaplikasikan saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah menyusun silabus, guru juga harus menyusun RPP yang di dalamnya juga diintegrasikan nilai-nilai sikap berdasarkan materi bahan ajar atau tema dalam pembelajaran. Sesuai dengan RPP yang terlampir, sikap yang akan diterapkan oleh guru IPS disini adalah sikap toleransi

²⁵ Yudha Intan Sari, "Peran guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang. UIN Malik Ibrahim Malang, 2017.

²⁶ Yudha Intan Sari, "Peran guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang. UIN Malik Ibrahim Malang, 2017.

Pada silabus yang disusun oleh guru IPS MTs. Tarbiyatul Banin Banat pada materi kelangkaan dan kebutuhan manusia, mencakup Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Pengembangan silabus ini mencantumkan nilai-nilai karakter atau sikap toleransi dalam silabus.

Nilai karakter dan sikap toleransi yang tersusun dalam RPP yang dirancang oleh guru IPS di MTs. Tarbiyatul Banin Banat menunjukkan bahwa RPP tersebut di dalamnya terdapat muatan sikap toleransi seperti pada RPP materi “Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia” yang dilangsungkan pada awal semester genap dan memiliki kesesuaian dengan sikap toleransi.

Materi kelangkaan dan kebutuhan manusia mengajarkan tentang bagaimana bersosialisasi sesamanya. Dengan saling memenuhi kebutuhan disetiap harinya, agar dalam berkehidupan tersebut dapat terjalin melengkapi antar sesama untuk mengatasi kelangkaan dan mengedepankan sikap toleransi yang baik.

Dalam menjalankan proses pembentukan sikap sosial tentu melalui beberapa tahapan. Tahapan yang pertama yaitu perencanaan. Dimana dalam tahap ini guru IPS menggunakan komponen pendidikan berupa kurikulum yang tertuang dalam bentuk perangkat pembelajaran RPP mata pelajaran IPS yang telah diintegrasikan dengan nilai toleransi. Selain itu, adanya evaluasi terhadap sikap toleransi peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran IPS, penilaian tersebut berupa nilai afektif.

Keberhasilan dari suatu kegiatan sangat ditentukan oleh perencanaannya, apabila perencanaan suatu kegiatan dirancang dengan baik, maka kegiatan akan lebih mudah dilaksanakan, terarah serta terkendali. Demikian pula halnya dalam proses belajar mengajar, agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik maka diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik. Dari hasil diatas telah diketahui bahwa guru IPS MTs. Tarbiyatul Banin Banat sudah mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang dapat membentuk sikap toleransi pada siswa sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

b. Melaksanakan program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap toleransi pada siswa MTs. Tarbiyatul Banin Banat

Setelah melakukan tahapan perencanaan, tahap selanjutnya dalam pembentukan sikap toleransi adalah memulai tahap pelaksanaan. Dimana pada tahap inti, antara aspek kognitif harus seimbang dengan afektif. Dalam mengintegrasikan sikap toleransi pada mata pelajaran IPS, guru IPS menyampaikan materi “Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia” guna memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya sikap toleransi dalam bermasyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut, Fatchul Mu'in mengemukakan bahwa toleransi ialah suatu sikap menghormati orang lain yang berbeda dengan kita atau yang kadang seakan menentang kita dan memusuhi kita. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kita harus menjauhkan prasangka kita terhadap orang lain yang berbeda dengan kita. Meskipun seakan-akan orang lain memusuhi kita, namun kita harus tetap menghargai dan menghormatinya.²⁷

Guna mendorong upaya membentuk sikap toleransi pada siswa dalam pembelajaran IPS tersebut, guru IPS membagi kelompok secara acak dengan tujuan siswa saling mengenal dan dapat menjalin komunikasi dengan baik di dalam maupun diluar kelas tetapi dengan menggunakan protokol kesehatan dengan berjaga jarak, karena masa pandemi ini. Tindakan tersebut sesuai sebagaimana guru dapat mengontrol dan memberikan arahan yang baik kepada siswa dalam mengawal pembelajaran IPS sehingga pembelajaran terasa nyaman dan juga menyenangkan.

Hasil penemuan tersebut didukung oleh Moh. Roqib & Nurfuadi dalam penelitiannya, guru adalah semua perangkat yang terlibat dalam tugas- tugas kependidikan. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, guru yang juga disebut tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang khusus dengan tugas mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

²⁷ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, 213.

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁸

Upaya pendukung yang dilakukan guru IPS dalam proses pembentukan sikap toleransi MTs. Tarbiyatul Banin Banat adalah memberikan keteladanan sikap toleransi. Seperti berperilaku adil, dan menghargai perbedaan. Hal tersebut dilakukan guru IPS untuk mempengaruhi bathin siswa, sehingga siswa tidak merasa adanya pilih kasih maupun diskriminasi dalam kesehariannya.

Hasil penemuan peneliti tersebut, didukung oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Pada pelaksanaan implementasi nilai-nilai karakter antara lain salah satunya adalah keteladanan. Keteladanan yang dimaksud di sini adalah perilaku, sikap guru, tenagakependidikan, dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa yang lain. Michele Borba mengemukakan pentingnya keteladanan yang dalam penjelasannya lebih menunjuk pada bagaimana membantu anak atau siswa dalam “menangkap” kebajikan pembangunan kecerdasan moral. Pernyataan ini selaras apabila dikaitkan dengan keteladanan dalam upaya penanaman sikap toleransi.²⁹

Selaras pernyataan kemdikbud, Michele Borba menyatakan bahwa mengajarkan kebajikan kepada anak tidak sama pengaruhnya dibandingkan menunjukkan kualitas kebajikan tersebut dalam kehidupan. Hal ini berarti bahwa guru perlu menjadikan keseharian sebagai contoh nyata kebajikan yang dimaksud agar anak dapat melihat secara langsung. Kondisi tersebut menjadi cara paling baik dalam membantu anak “menangkap” kebajikan yang dimaksud serta mau menerapkan dalam kehidupan sekarang maupun di masa mendatang.

Dari hasil di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa proses pembentukan sikap toleransi di MTs. Tarbiyatul Banin Banat selaras dengan teori di atas dimana guru IPS tidak hanya menyuruh siswa agar memiliki sikap toleransi dan diselaraskan di RPP. Tidak hanya

²⁸ Moh. Roqib & Nurfuadi, *Keperibadian Guru (Upaya Mengembangkan Keperibadian Guru yang Sehat di Masa Depan)* Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011, 21.

²⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum 2013. Jakarta, 14-18.

diimplementasikan di pembelajaran tetapi juga dalam memberi contoh sikap toleransi yang baik dengan keteladanan sikap.

Selain itu dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru IPS mengkombinasikan antara aspek kognitif melalui penyampaian materi Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia serta memberikan motivasi dan nasehat berupa cerita kejadian nyata terkait sikap toleransi dan menyikapi segala permasalahan di lingkungan. Diaktualisasikan melalui aspek afektif dengan pembiasaan sikap toleransi, baik dalam bersosialisasi, menyikapi perbedaan dan dalam pertemanan.

c. Mengevaluasi program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap toleransi pada siswa MTs. Tarbiyatul Banin Banat

Penilaian pembelajaran menjadi salah satu kegiatan terpenting dalam pendidikan. Sebab, melalui kegiatan penilaian akan diketahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir. Berbagai aktivitas dan perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan sumber penilaian bagi guru. Siswa dan gerak-geriknya (seperti mendengarkan, menyimak, mempelajari dengan serius, dan bergurau hingga mengerjakan tugas yang diberikan) merupakan data-data penting yang dapat digunakan sebagai analisis dan acuan dalam penyusunan hasil pembelajaran.³⁰ Penilaian pembelajaran dapat dijadikan sarana untuk mengetahui perubahan setelah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Fungsi penilaian menurut Kemdikbud memiliki fungsi sebagai berikut. Pertama, menggambarkan sejauh mana seorang siswa telah menguasai suatu kompetensi. Kedua, mengevaluasi hasil belajar siswa dalam rangka membantu siswa memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan). Ketiga, menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan siswa dan sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan. Keempat,

³⁰ Yudha Intan Sari, "Peran guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang. UIN Malik Ibrahim Malang, 2017.

menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Kelima, sebagai kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan perkembangan siswa.³¹ Dengan demikian, kegiatan penilaian tidak hanya berkutat pada proses perkembangan belajar siswa, tetapi berperan pula dalam pemetaan permasalahan pembelajaran yang dilakukan selama ini.

Evaluasi pembelajaran disini lebih tepatnya adalah untuk melihat sejauh mana sikap toleransi yang dikembangkan oleh seorang guru yang dimiliki oleh siswa. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi terhadap perilaku siswa. Observasi yang dilakukan dapat melalui lisan, gerak badan, perbuatan, dan aktivitas peserta didik dalam kesehariannya.

Bila dikaitkan dengan penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlihat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan semangat belajar yang tinggi, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya lebih besar 80% . Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang bermutu tinggi dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan pembangunan.³²

Penilaian mengenai sikap toleransi pada siswa di MTs. Tarbiyatul Banin Banat pada materi kelangkaan dan kebutuhan manusia dilakukan pada saat pembelajaran dilihat dari kekompakan siswa saat mengerjakan tugas kelompok dan kepedulian siswa menghargai pendapat teman yang lain dalam menyampaikan pendapat. Selain itu juga Guru IPS memberi

³¹ Yudha Intan Sari, *“Peran guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang.* UIN Malik Ibrahim Malang, 2017.

³² Yudha Intan Sari, *“Peran guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Malang.* UIN Malik Ibrahim Malang, 2017.

penjelasan mengenai nilai-nilai yang toleransi yang terdapat pada materi kelangkaan dan kebutuhan manusia.

Penilaian terhadap sikap tanggung jawab siswa dari pembelajaran IPS di MTs. Tarbiyatul Banin Banat dapat dilihat melalui bukti yang diperoleh melalui pengamatan langsung dari penilaian wali kelas, bukti yang diperoleh melalui informasi dari guru, teman, ataupun orang tua, serta bukti yang dikumpulkan selain dari kedua sumber diatas, seperti tugas, laporan, dan lain-lain.

Penilaian wali kelas tersebut dapat dilihat dari raport siswa yang berupa deskripsi sikap spiritual maupun sikap sosial tiap siswa, sedangkan bukti yang diperoleh melalui informasi dari guru tertera dalam jurnal penilaian sikap yang meliputi waktu penilaian, nama siswa, catatan perilaku, butir sikap dan keterangan (yang diisi termasuk sikap sosial/ sikap spiritual), penilaian tersebut juga dapat dilihat dari tugas, laporan yang dikerjakan oleh siswa.

Penilaian yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS di MTs. Tarbiyatul Banin Banat untuk melihat perkembangan siswa dalam menyerap mata pelajaran dan sikap siswa terutama sikap toleransi yaitu disesuaikan dengan RPP yang sudah direncanakan oleh guru mata pelajaran IPS.

Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang dapat membentuk sikap toleransi siswa yaitu dengan menilai sikap toleransi siswa yang berpatokan dengan RPP yang sudah dirancang oleh guru, sebagai evaluator tentunya guru tersebut harus bersikap jujur dan adil. Guru IPS di MTs. Tarbiyatul Banin Banat dalam mengamati sikap siswa berpatokan pada pedoman pengamatan sikap toleransi di RPP. Namun untuk perhitungan atau penskoran penilaiannya tidak dicantumkan di dalamnya dikarenakan yang berhak memberi nilai sikap siswa termasuk sikap toleransi adalah wali kelas.